

STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA GURU DAN MURID DALAM BELADIRI *BOXING ARMOR*

¹Mochammad Khomarudin Adimas Ningrat, ²Arif Darmawan, ³Novan Andrianto

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Khomaruddin0123@gmail.com

Abstract

This research has the aim of being able to see how the Interpersonal Communication Strategy between Teachers and Students in the Armor Boxing Martial Arts. This research also uses a descriptive qualitative approach, in which the researcher will explain the phenomena that occur through the results of interviews to explore or the process of investigating the place to be studied broadly, deeply and thoroughly. Observations related to the research subject are teachers and students who occur interpersonal communication during training sessions, while the object is the relationship that exists between teachers and students during training sessions with the aim of making students able to understand boxing armor martial arts. In addition, there is documentation in the form of photos and personal data from informants who have been disguised. In this study using 2 theories of interpersonal communication, namely social penetration and interpersonal relationships, practically the results of this study can help other researchers who may examine the same topic. Researchers in this study have analyzed 2 informants, namely teachers and students in boxing armor martial arts, kang Mpu Nala who is a teacher conducts interpersonal communication by means of verbal and non-verbal communication to Bima who is his student.

Keywords: *Teacher and Student, Social Penetration, Interpersonal Relationship, Interpersonal Communication, Boxing*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat melihat bagaimana Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Murid Dalam Beladiri Boxing Armor. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dimana peneliti akan menjelaskan fenomena yang terjadi melalui hasil dari wawancara untuk mengeksplorasi atau proses penyelidikan tempat yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh. Observasi yang terkait dengan subjek penelitian adalah guru dan murid yang terjadi komunikasi interpersonal saat sesi latihan berlangsung, Sedangkan objeknya adalah hubungan yang terjalin antara guru dan murid selama sesi latihan dengan tujuan membuat murid didiknya mampu memahami beladiri boxing armor. Selain itu terdapat dokumentasi berupa foto dan data diri dari informan yang telah disamarkan. Pada penelitian ini menggunakan 2 teori komunikasi interpersonal yaitu penetrasi sosial dan hubungan interpersonal, secara praktis hasil dari penelitian ini dapat membantu peneliti lain yang mungkin meneliti topik yang sama. Peneliti dalam penelitian ini telah menganalisa 2 orang informan yaitu guru dan murid dalam beladiri boxing armor, kang

Mpu Nala yang merupakan guru melakukan komunikasi interpersonal dengan cara komunikasi verbal dan non verbal kepada Bima yang merupakan muridnya.

Kata Kunci : Guru dan Murid, Penetrasi Sosial, Hubungan Interpersonal, Komunikasi Interpersonal, Boxing

Pendahuluan

Teori komunikasi negara barat lebih berfokus pada setiap unsur yang terlibat dalam proses komunikasi. Komunikasi juga bisa dipahami dari pertanyaan “siapa, mengatakan apa, di saluran yang mana, kepada siapa, dan efeknya apa”, dan jawaban dari pertanyaan tersebut ialah “komunikator, pesan, saluran atau media, komunikan, dan efek.”(D Mulyana, 2011). Namun jika dilihat dari sudut pandang agama Islam, teori dasar komunikasi ialah lebih bersifat persuasif dan tidak kursif. (Na’imah & Septiningsih Siti, 2019). Oleh karena itu, dalam agama Islam mempengaruhi orang lain diharuskan dalam keadaan penuh kesadaran dan atas kehendaknya sendiri. Konsep teori komunikasi dalam agama Islam, jika dilihat dari ayat-ayat Al-Qur’an dan dari pengalaman manusia bertahan hidup dapat diketahui bahwasanya cara mempengaruhi orang lain, ialah dengan mengutamakan etika dan cara menerapkannya sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur’an. (Suhaimi, 2012).

Dalam teori komunikasi, terdapat salah satu teori yang disebut teori interpersonal. Teori interpersonal adalah proses komunikasi atau pertukaran pesan yang terjadi antara dua orang atau lebih untuk mencapai kesamaan makna dalam situasi yang memberikan kesempatan yang sama bagi komunikator dan komunikan untuk saling memahami (Na’imah & Septiningsih Siti, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui mengapa cara individu mengembangkan hubungan, cara mempertahankan hubungan, dan alasan hubungan dapat memuaskan atau tidak. Salah satu contoh ialah hubungan antara guru beladiri *boxing* dengan muridnya.

Hal inilah yang membuat peneliti menjadikan strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid sebagai subjek penelitian ini, yang dimana Bima adalah individu yang mempelajari ilmu bela diri *boxing* di sebuah komunitas yang bernama Armor. Melalui kang Mpu Nala sebagai guru yang juga dilibatkan sebagai saksi dalam proses Bima memahami seni beladiri tinju merupakan subjek dari penelitian ini. Sedangkan objeknya adalah hubungan yang terjalin antara guru dan murid selama sesi latihan dengan tujuan membuat murid didiknya mampu memahami beladiri *boxing armor* dengan menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal.

Terdapat 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini, pertama ialah penetrasi sosial yang dimana pada teori ini memfokuskan perkembangan hubungan yang telah terjalin antara komunikator dengan komunikan, dari yang semula biasa saja menjadi lebih dalam atau akrab yang lebih bersifat pribadi (Fitriani, 2015). Pada teori kedua yaitu hubungan interpersonal, yang dimana pengertiannya adalah hubungan yang terjalin antara manusia satu dengan yang lainnya, maksudnya adalah manusia akan selalu membutuhkan hubungan dengan manusia lain agar mengetahui lingkungan sekitarnya dan memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang

terjadi didalam dirinya, perasaan yang seperti inilah yang akan membuat seseorang merasa perlu berkomunikasi dengan orang lain (Nurrachmah, 2024).

Menurut Middleton dalam jurnal (Wijaya. Ida Suryani, 2015) berpendapat bahawasanya strategi komunikasi adalah sebuah perpaduan atau kombinasi terbaik dari sebuah komunikasi, dimulai dari komunikator, pesan, saluran, penerima, dan efeknya agar komunikasi tersebut berjalan dengan optimal. Sedangkan untuk komunikasi interpersonal Menurut (Sunarto, 2011) komunikasi interpersonal dapat terjadi ketika komunikator bisa mengerti secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya pesan yang diberikan kepada komunikan. Jika komunikator memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya atau melakukan timbal balik seluas-luasnya. Pada penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti ialah Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dengan Pemain PS. UIR Untuk Membangun Hubungan Baik (Diatama, 2021), Hasil penelitian ini adalah untuk menjelaskan komunikasi interpersonal antara pelatih dengan persatuan pemain sepak bola UIR yang telah efektif dalam membangun hubungan baik. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kemampuan individu pemain dan dapat membuat para pemain mampu bersaing dengan tim lawan, adanya kesamaan visi dan misi antara pelatih dan pemain dalam kemajuan dan keberhasilan tim, serta pemain yang telah cukup berkompeten dan memiliki *attitude* yang baik di dalam maupun di luar lapangan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam beladiri boxing armor dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi komunikasi interpersonal antara guru dan murid dalam beladiri boxing armor.

Metode penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah guru dan murid dan objeknya ialah hubungan yang terjalin antara guru dan murid selama sesi latihan dengan tujuan membuat murid didiknya mampu memahami beladiri boxing armor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah primer dan sekunder, yang dimana pada primer peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan untuk bagian sekunder, peneliti menggunakan studi dari jurnal dan buku. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori deskriptif dan keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Terdapat kesesuaian teori yang digunakan peneliti dengan metode pembelajaran dari kang Mpu Nala sebagai guru kepada Bima yang merupakan murid dalam beladiri boxing Armor. Terdapat 2 teori yang digunakan, yang pertama adalah teori *penetrasi sosial dan hubungan interpersonal*.

Pengertian dari teori penetrasi sosial adalah berkembangnya suatu hubungan yang mulai terjalin dari tingkatan yang bisa dikatakan biasa saja berubah ke tingkatan yang lebih dalam atau lebih bersifat pribadi (Fitriani, 2015). Dari pengertian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat diartikan bahwasanya sebuah model yang memperlihatkan adanya perubahan hubungan yang terjadi, yaitu proses yang dimana seseorang dapat saling mengenal satu sama lain menggunakan tahapan pengungkapan informasi. Dalam hubungan yang terjalin antara kang Mpu Nala dengan Bima juga mengalami tahapan, yang mulanya berada di tingkatan biasa selama sesi latihan berubah menjadi lebih dalam.

- Dimulai dari kang Mpu Nala yang menggunakan bahasa perkenalan “basa-basi” dengan menanyai Background Bima dan menceritakan background hidup dan sejarah serta tujuan dari berdirinya komunitas armor untuk lebih akrab hingga mendapat respon hangat dari bima dengan sifat yang terbuka.
- Lalu bagian tahapan selanjutnya, yang dimana hubungan yang terjalin antara kang Mpu Nala dan Bima berlanjut saat sesi latihan dimulai, yaitu kang Mpu Nala yang pada mulanya menjelaskan dan mempratikkan secara langsung setiap gerakan dasar terlebih dahulu yang ada di dalam beladiri boxing dihadapan Bima. Setelah itu, Bima diminta untuk memperagakan ulang dari setiap gerakan dasar beladiri boxing, yang apabila bima telah menguasai yang telah disampaikan dan dipratikkan, maka akan diajarkan teknik selanjutnya atau tingkatan selanjutnya pada pertemuan selanjutnya.
- Ketika sesi latihan dimulai, tidak terlepas dari yang namanya “konflik”. Namun, konflik yang terjadi disini dapat diatasi, baik dari kang Mpu Nala maupun Bima. Hal ini dikarenakan konflik yang terjadi ialah Bima yang saat mengalami kesulitan, akan langsung bertanya apakah gerakan sudah benar atau belum dan respon yang diberikan kang Mpu Nala juga tergolong sabar dan santai dalam memberikan arahan dan mengawasi Bima selama latihan berlangsung.

- Terakhir dalam tahapan yang berlandaskan teori penetrasi sosial ini, hubungan yang terjalin antara kang Mpu Nala dan Bima menjadi lebih akrab, baik disaat dan diluar latihan. Maksudnya, ketika diluar latihan, kang Mpu Nala melakukan pendekatan dengan mengajak Bima nongkrong agar lebih akrab dan mengenal Bima lebih dalam. Dalam kegiatan latihan berlangsung, Bima yang selalu membawa minuman air mineral untuk dapat diminum bersama dengan kang Mpu Nala sebagai rasa terima kasihnya atas ilmu seputar beladiri yang telah di ajarkan, terkesan sederhana namun menurut Bima, hal tersebut adalah hal yang harus diperhatikan dalam menghormati seorang guru.

Sedangkan pengertian dari teori hubungan interpersonal ialah saat manusia adalah salah satu yang merupakan makhluk ciptaan tuhan akan selalu membutuhkan bersosialisasi, maksudnya ialah manusia merupakan makhluk yang tidak bisa lepas dari berhubungan dengan manusia lainnya. Hal ini dikarenakan manusia yang memiliki salah satu sifat rasa ingin tau yang tinggi akan lingkungan sekitarnya dan memiliki keinginan untuk mengenal lebih dalam mengenai dirinya sendiri, perasaan inilah yang memaksa manusia melakukan komunikasi (Nurrachmah, 2024). Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwasanya Bima adalah seorang pemuda yang memiliki ketertarikan untuk memahami dan mempelajari ilmu beladiri boxing, karena ketertarikan inilah yang membuat Bima mencari tempat berlatih agar dapat memenuhi keinginannya akan mempelajari dan memahami beladiri boxing. Hingga akhirnya Bima diperkenalkan oleh temannya yang juga merupakan murid dari salah satu komunitas boxing. Perkenalan yang dari teman Bima inilah yang mempertemukan Bima dengan kang Mpu Nala. Setelah perkenalan ini juga yang membuat Bima merasa membutuhkan kang Mpu Nala dengan tujuan agar dapat memahami atau menguasai ilmu beladiri boxing.

- Pada temuan penelitian dari lapangan, hasil dari temuan penelitian yang telah ditemukan lainnya oleh peneliti di lapangan adalah penggunaan dari *komunikasi verbal* yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam berlatih beladiri boxing armor, Komunikasi verbal adalah komunikasi yang lebih memanfaatkan kata-kata dalam berkomunikasi, seperti lisan maupun tulisan (Kesehatan & Pengantar, 2016). Penggunaan dari komunikasi verbal tersebut dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan pemberian motivasi yang dilakukan oleh kang Mpu Nala kepada Bima.

- Selama pelatihan boxing armor, kang Mpu Nala yang merupakan seorang guru memberikan materi kepada Bima dengan menggunakan 2 cara dari komunikasi verbal. Pertama adalah menggunakan lisan, komunikasi lisan ialah salah satu dari bentuk komunikasi yang cara penyampaiannya adalah dengan menggunakan kata-kata secara lisan dan dapat langsung didengar serta direspon oleh lawan bicaranya yang dilakukan saat kondisi komunikator dan komunikan bertemu secara langsung (Kusumawati, 2016). Hal ini terbukti dengan bima yang mampu memahami materi yang diberikan oleh kang Mpu Nala selama latihan berlangsung.
 - Lalu yang kedua adalah motivasi, pengertian motivasi menurut Mc.Donald dalam jurnal (Sidik & Sobandi, 2018) menyatakan bahwasanya terdapat perubahan energi yang tengah terjadi dalam diri seseorang dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan dari motivasi yang dilakukan oleh kang Mpu Nala kepada Bima adalah agar dapat membuat bima memiliki semangat berlatih dan memiliki keinginan untuk menjadi lebih kuat.
- a) Hasil dari temuan penelitian kedua yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan adalah penggunaan dari *komunikasi non-verbal* yang dilakukan oleh guru kepada murid dalam beladiri boxing Armor, proses penyampaian dari komunikasi non-verbal yang dilakukan oleh kang Mpu Nala kepada Bima ialah menggunakan bahasa tubuh dan gerak isyarat. Pengertian dari komunikasi non-verbal adalah cara penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator ke komunikan yang tidak menggunakan kata-kata, contohnya adalah penggunaan bahasa tubuh dan isyarat (Gantiano, 2020).
- Selama pelatihan boxing armor, kang Mpu Nala yang merupakan seorang guru memberikan materi kepada Bima dengan menggunakan 2 cara dari komunikasi verbal. Pertama adalah menggunakan *bahasa tubuh atau body language*, yang dimana pengertian dari bahasa tubuh ialah proses penyampaian pesan dari komunikator melalui ekspresi tubuh yang ditunjukkan secara keseluruhan. Mulai dari ekspresi wajah, gerakan mata, gerak-geriknya, posisi tangan dan kaki, dan melihat posturnya (Kustiawan et al., 2022).

- Lalu yang kedua adalah isyarat, pengertian dari isyarat adalah penyampaian atau pengiriman informasi atau pesan dengan menggantikan suara menjadi isyarat tangan, gerakan tubuh, penampilan serta ekspresi wajah, yang dimana beberapa gerakan isyarat tersebut menggantikan komunikasi verbal (Dian Anggraeni Sujati & Tia Muthiah Umar, 2021).

Komunikasi lisan juga diperlukan dan digunakan untuk menjelaskan setiap nama dari gerakan pukulan dalam beladiri boxing. Pertama ada pukulan jab, yaitu gerakan memukul dari tangan kiri dengan posisi tangan tidak sepenuhnya lurus atau sedikit menekuk. Kedua ada pukulan strike, pukulan ini menggunakan tangan kanan dengan posisi tangan lurus kedepan dan memberikan power atau tenaga secara maksimal. Ketiga ada pukulan short hook, yaitu pukulan yang posisi tangan memukul dengan menekuk ke samping karena arah serangannya adalah tulang rusuk. Ke-empat ada pukulan long hook, yaitu pukulan yang sama seperti short hook tetapi serangannya lebih meluas atau memanjang karena tujuan dari serangan ini adalah bagian kanan atau kiri wajah. Lalu yang terakhir ada uppercut, yaitu pukulan dari bawah atau posisi dada lawan dengan tujuan serangan pada bagian rahang.

Pada teknik menghindari, komunikasi lisan juga digunakan untuk menjelaskan setiap gerakan dari menghindari serangan lawan. Kang Mpu Nala dalam memperagakan, menjelaskan bahwasanya posisi tubuh seperti sedang jongkok. Namun posisi jongkok ini, posisi kaki kiri yang di depan dijadikan alat utama dalam menjaga keseimbangan tubuh dan kaki kanan yang dibelakang sedikit menekuk kebawah dengan posisi kepala hingga pinggul badan sedikit diturunkan ke arah kiri atau kanan beberapa saat dengan menyesuaikan serangan lawan. Lalu juga ada gerakan menghindari serangan yang seperti menarik kebelakang area bahu dan pinggang ke kanan atau kiri, menyesuaikan arah serangan. Selain menjelaskan teknik menghindari, komunikasi lisan juga digunakan oleh kang Mpu Nala dalam menjelaskan teknik bertahan. Pada teknik ini, kang Mpu Nala menjelaskan bahwasanya posisi tangan kanan dan kiri diangkat ke depan, serta ditekuk hingga posisi pergelangan tangan berada di depan wajah dan telinga. Tujuan dari gerakan ini yang selain melindungi wajah dan telinga, ditujukan juga untuk mempertahankan diri dari serangan jab, strike, short hook, long hook, dan uppercut.

Pada bagian pemberian motivasi, kang Mpu Nala selalu memberikan kata-kata penyemangat untuk membuat Bima mempunyai rasa semangat belajar dan agar memiliki niat untuk selalu berkembang menjadi lebih kuat. Biasanya kalimat motivasi tersebut akan diterapkan kang Mpu Nala saat melakukan sesi latihan memukul, menghindari dan bertahan.

Salah satu tujuannya adalah agar dapat membuat Bima mampu mengontrol emosi dan memiliki pribadi yang lebih tenang.

Pada bagian non-verbal, khususnya body language, kang Mpu Nala akan selalu mempratikkan secara langsung dihadapan Bima. Dimulai dari pemanasan, cara memukul, menghindar dan bertahan. Selain itu, kang Mpu Nala juga akan selalu mengawasi dan mengoreksi setiap gerakan yang dilakukan Bima selama sesi latihan.

Dalam bahasa isyarat yang dilakukan kang Mpu Nala melatih bima ialah dengan menggunakan bahasa khusus yang dapat dipahami oleh kang Mpu Nala dan Bima, yaitu penggunaan kata "*Hip*" saat sesi latihan sedang berlangsung. Seperti ketika tengah latihan cara memukul, yang dimana posisi dari telapak tangan kang Mpu Nala yang sudah di lindungi oleh pengaman untuk menghindari cedera akan menyesuaikan dengan gerakan dari teknik memukul. Mulai dari jab, strike, short hook, long hook, dan uppercut.

Pada wawancara yang peneliti lakukan kepada Bima yang merupakan murid dari kang Mpu Nala, menyatakan bahwasanya Bima tidak mengalami kesulitan Ketika diberikan materi teknik seputar boxing oleh kang Mpu Nala. Hal ini dikarenakan Bima yang diberikan kebebasan untuk bertanya, apabila mengalami kesulitan dalam memahami teknik yang diajarkan. Selain itu, Bima juga menambahkan bahwa kang Mpu Nala yang saat melatih tergolong santai dan sabar namun tetap memantau dan mengoreksi setiap teknik yang Bima lakukan.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti saat berada di lapangan tentang Strategi Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Murid Dalam Beladiri Boxing Armor, dapat dipahami bahwasanya cara komunikasi yang dilakukan oleh Kang Mpu Nala sebagai guru berhasil dalam membuat Bima yang merupakan murid dalam beladiri boxing Armor, berhasil dan memahami semua teknik yang telah diajarkan. Penggunaan dari cara kang Mpu Nala memberikan materi pembelajaran mengenai teknik beladiri boxing ialah dengan menggunakan teori komunikasi interpersonal.

Dari teori komunikasi interpersonal, kang Mpu Nala membagi dua cara dalam melatih Bima yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Pada komunikasi verbal, kang Mpu Nala menggunakan komunikasi lisan dalam menjelaskan setiap teknik dalam beladiri boxing dan memberikan kalimat motivasi agar membuat Bima memiliki rasa semangat belajar dan

keinginan untuk berkembang menjadi lebih kuat. Sedangkan untuk komunikasi non-verbal, kang Mpu Nala menggunakan body language dan bahasa isyarat. Hal ini dikarenakan body language berguna untuk memberikan contoh secara langsung di hadapan Bima dengan tujuan agar dapat dipahami dan di praktikan serta akan diawasi secara langsung.

Daftar Pustaka

- Dian Anggraeni Sujati, & Tia Muthiah Umar. (2021). Efektivitas Komunikasi Nonverbal Bahasa Isyarat dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Siswa SLB Cicendo Bandung. *Jurnal Riset Journalistik Dan Media Digital*, 1(1), 58–63. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.311>
- Diatama, T. (2021). *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Pemain Ps. Uir Untuk Membangun Hubungan Baik*. 1–93. //0.0.0.98
- Fitriani, A. (2015). Annisa Fitriani, Penetrasi Sosial Dalam..... *Jurnal Studi Lintas Agama*, 37–50. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/1421>
- Gantiano, H. E. (2020). Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal. *Dharma Duta*, 17(2), 80–95. <https://doi.org/10.33363/dd.v17i2.392>
- Kesehatan, K., & Pengantar, K. (2016). *MODUL KOMUNIKASI VERBAL DAN NON VERBAL Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*.
- Kustiawan, W., Khairani, L., Lubis, D. R., Lestari, D., Yassar, F. Z., Albani, A. B., Zuherman, F., & Ahmad, A. S. (2022). Pengantar Komunikasi Non Verbal. *Journal Analytica Islamica*, 11(1), 143. <https://doi.org/10.30829/jai.v11i1.11928>
- Kusumawati, T. R. I. I. (2016). *KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL*. 6(2).
- Mulyana, D. (2011). *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar* (Remaja Rosda Karya, Ed.). Bandung.
- Nurrachmah, S. (2024). Analisis Strategi Komunikasi Dalam Membangun Hubungan Interpersonal Yang Efektif. *Jurnal Inovasi Global*, 2(2), 265–275. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i2.60>
- Na'imah, T., & Septiningsih Siti, D. (2019). *Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam*.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). *Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru (The effort of improving students ' learning motivation through teachers ' interpersonal communication skill)*. 3(2), 190–198. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Suhaimi. (2012). *Dakwah and Communication Programmes in Tertiary Higher Education in Indonesia*. 145–149.

Sunarto, A. (2011). *Komunikasi Interperonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya. Ida Suryani. (2015). Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan. *E-Jurnal*

IAIN Samarinda (Institut Agama Islam Negeri), XVIII(No.1, Juni 2025), 53–61.